

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada intinya belajar itu tidak mudah, karena tidak hanya sekedar menguasai ilmu yang diberikan oleh guru, tetapi juga memperhatikan sarana dan prasarana yang tepat untuk pemahaman dan hasil belajar yang sebaik mungkin. Undang-Undang Republik Indonesia 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional (disebut juga “UU Sisdiknas”) mencantumkan proses pendidikan yang dilakukan peserta didik untuk memahami, memahami orang lain, dan berkembang menjadi pribadi yang rasional dan bijaksana. Mewujudkan tugas dan tujuan pendidikan nasional yang akan digunakan untuk memandu perluasan prakarsa pendidikan Indonesia. Berikut ini tertuang dalam Pasal 3 UU Sisdiknas:

“Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk menumbuhkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Menurut penegasan tersebut diatas, pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan dalam perkembangan kehidupan seseorang yang memberikan pengaruh yang bermanfaat bagi kehidupan orang tersebut dengan maksud untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan pendidikan Indonesia ialah membentuk manusia seutuhnya, dalam arti berkembangnya potensi-potensi individu secara harmonis, berimbang, dan integrasi. Tujuan pendidikan juga mengembangkan potensi-potensi individu seperti apa adanya, karena secara konsep atau dokumen tujuan pendidikan Indonesia tidak berbeda berarti dengan tujuan pendidikan yang diinginkan oleh para ahli pendidikan di dunia.² Mudyahardjo mengatakan bahwa:

“Pendidikan secara luas ialah hidup. Pendidikan adalah semua bentuk pembelajaran yang terjadi dan berlangsung didalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan ialah segala situasi hidup yang mempengaruhi semua individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan ialah sekolah. Pendidikan ialah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. pendidikan ialah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna serta kesadaran yang penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka”.³

Dari pernyataan tersebut jelaslah bahwa pendidikan adalah suatu proses belajar yang sangat menekankan pada kegiatan belajar mengajar dan tingkah laku. Menurut Brow, tanggung jawab seorang guru meliputi mengetahui dan memahami materi yang diajarkannya, merencanakan dan mempersiapkan kelas harian, serta mengawasi dan menilai tindakan siswa.⁴

Dalam hal ini guru sebagai media yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya, menjadi salah satu komponen manusia yang penting dalam kemajuan dunia pendidikan, semua dapat dilihat dari kemajuan

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm.37

³ Ibid., hlm.1

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.15

prestasi belajar siswa. Seorang guru memiliki tugas yang beragam dan kemudian akan diterapkan dalam bentuk pengabdian. Dalam undang-undang Guru dan Dosen, ada tujuh tugas utama Guru. Ketujuh tugas tersebut adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran, selain instruktur. Sebuah instansi pendidikan tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan. Banyak instansi pendidikan memiliki infrastruktur dan fasilitas yang lengkap yang dapat membantu proses pembelajaran. Kehadiran fasilitas ini menguntungkan instruktur dan murid.

Untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah, termasuk instruktur, staf, siswa, dan orang tua, setiap lembaga pendidikan baik resmi maupun informal berusaha untuk menyediakan fasilitas tambahan selain yang sudah ada. Dalam upaya melengkapi fasilitas yang ada, suatu lembaga pendidikan dianggap maju apabila penyediaan sarana dan prasarananya memadai berkaitan dengan proses kegiatan belajar siswa.

Siswa akan lebih terlibat dan aktif dalam melakukan kegiatan pendidikan jika sarana dan prasarana tersedia untuk mereka. Selain itu siswa menjadi tidak mudah jenuh dengan pembelajaran yang hanya mendengarkan guru, siswa juga mampu menghasilkan karya sendiri, menonton video mengenai materi yang sedang dibahas, bernyanyi serta kegiatan lainnya. Agar siswa

tidak bosan selama proses belajar mengajar di kelas, manfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah atau buatlah media sendiri, selain itu materi akan tersampaikan dengan baik serta siswa mampu memahaminya, selain itu guru dapat mengajukan pertanyaan menarik untuk mendorong pembelajaran aktif di dalam kelas dan di luar kelas. Dengan demikian, tujuan dari pembelajaran tercapai.

Buku pelajaran, buku catatan, papan tulis, sumber belajar, dan alat peraga lainnya merupakan bagian dari fasilitas pendidikan atau sarana pendidikan.⁵ Gedung, tempat belajar, sarana olah raga, pura, dan tempat ibadah lainnya merupakan contoh prasarana pendidikan. Infrastruktur dan fasilitas pendidikan yang lengkap menumbuhkan lingkungan belajar mengajar yang efektif. Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa keberadaan infrastruktur dan fasilitas yang lengkap saja akan menjamin lingkungan belajar mengajar yang sukses.

Oleh karena itu, agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan prestasi peserta didik, sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana prasarananya. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan, maka peserta didiknya kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan hasil belajar anak menjadi rendah atau kurang memuaskan. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan.

⁵ Rusydi ananda dan Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita 2017), hal.21

Keterangan di atas sejalan dengan pendapat Zuhairini yang menyatakan sarana belajar merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan, karena itu alat pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting.⁶ Dapat dikatakan bahwa keefektifan belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh penjelasan atau ceramah guru, atau oleh siswa yang pasif, tetapi juga oleh kelengkapan lingkungan belajar.

Pada kegiatan awal kami melakukan observasi kepada salah satu guru mata pelajaran, PAI kelas V dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kelengkapan sarana prasarana pada hasil belajar siswa. Yang dibahas di sini adalah bagaimana pengaruh tingkat prasarana dan sarana di MI Al Mujataba Karangmaja Karanggayam Kebumen terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran, Pendidikan Agama Islam. Alasan penulis memilih kelas V sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan siswa kelas V sudah dapat memahami komunikasi yang penulis sampaikan dalam hal ini penulis menggunakan angket untuk mengetahui sejauh mana siswa merasakan pengaruh kelengkapan sarana prasarana yang diberikan oleh sekolah terhadap hasil belajar siswa.

Pada hasil observasi, kami dapat memperoleh informasi sementara bahwa dengan kelengkapan sarana prasarana dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, guru juga menjadi lebih efektif dalam menggunakan media pembelajaran, misalkan dengan ketersediaan proyektor serta televisi pada sekolahan, guru dapat menggunakan sebagai media pembelajaran

⁶ Binti maunah op.cit hlm.58

menggunakan media gambar, video dan kemudahan-kemudahan yang lain. Selain itu, peserta didik juga, dirasa lebih memperhatikan dan suasana pembelajaran, lebih menyenangkan, serta peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa terkait sarana prasarana sekolah masih dalam tahap pengembangan. Apabila pada saat tersedia dana pengembangan untuk sekolah, maka berbagai sarana prasarana sekolah dapat di perbaiki dan dikembangkan, akan tetapi apabila sudah tidak ada lagi dana untuk melanjutkan pengembangan sarana prasarana sekolah, maka proyek-proyek pengerjaan untuk sarana prasarana sekolah untuk sementara dihentikan. Seperti halnya pada ruangan kelas, dari kelas 1 hingga kelas 6, meskipun sudah menempati ruang kelas masing-masing akan tetapi tidak semua ruang kelas dalam keadaan yang baik. Ada beberapa ruang kelas yang disekat menggunakan triplek, selain itu ada juga beberapa kelas yang menggunakan kelas panggung serta kelas yang memang belum tertutup tembok seutuhnya. Selain itu juga peneliti melihat bahwa terdapat siswa yang kurang menjaga fasilitas sarana prasarana terlihat dari adanya penggaris kelas yang patah, pintu yang rusak serta kran air yang patah.

Adapun sarana prasarana yang tersedia di MI Almujtaba Karangmaja Karanggayam Kebumen yang dapat menunjang berjalannya kegiatan pembelajaran antara lain: Ruang belajar yang cukup memadai dan dilengkapi meja serta kursi yang sesuai, papan tulis, lemari/ rak buku, penerangan yang cukup, televisi serta proyektor sekolah, juga didukung dengan tersedianya sarana olahraga yang cukup dengan adanya lapangan yang memadai, tempat

ibadah yang cukup, kamar mandi siswa dan siswi yang bersih, dan masih banyak sarana prasarana yang lain sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di MI Al Mujtaba Karangmaja Karanggayam, Kebumen.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti menentukan judul penelitian” Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V di MI Al Mujtaba Karangmaja, Karanggayam, Kebumen.

B. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas dan berdasarkan berbagai pertimbangan antara lain keterbatasan sumber daya yang terkait dengan penelitian, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada “Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V di MI Al Mujtaba Karangmaja, Karanggayam, Kebumen” khususnya dalam aspek kognitif yaitu pada nilai ulangan harian maupun ulangan akhir semester.

C. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa pengaruh kelengkapan sarana Prasarana terhadap hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V di MI Al Mujtaba Karangmaja, Karanggayam, Kebumen?
2. Bagaimana Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasaranan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Di MI Al Mujtaba Karangmaja, Karanggayam, Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Penting untuk mengklarifikasi terminologi yang terkait dengan judul dan penjelasan penelitian untuk mencegah kesalah pahaman dan memudahkan pembaca untuk memahami judul dan tujuan penelitian. Ungkapan tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷

2. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya.⁸

Sarana Pendidikan adalah semua fasilitas (Peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium.⁹

⁷ Pius Abdilah dan Danu Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arloka) hal. 256.

⁸ Halid Hanafi dan La Adu, Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018) hal.254

⁹ Irjus Indrawan , *Pengantar Managemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015) hal.10

Sedangkan menurut keputusan Menteri P dan K No. 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu¹⁰:

- 1) Bangunan dan perabot sekolah.
- 2) Alat pelajaran yang terdiri, pembukuan dan alat-alat peraga dan laboratorium.
- 3) Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan itu sendiri. .

3. Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya).

Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya: jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya.¹¹ Kelengkapan sarana prasarana dapat membantu guru dalam penataan

¹⁰ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hal.51.

¹¹ Halid Hanafi dan La Adu, Zainuddin, Loc.Cit.

proses pembelajaran. Dengan begitu sarana prasarana merupakan unsur penting yang dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan Prasarana Pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya.¹²

Dengan melihat keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana adalah alat atau tempat yang secara tidak langsung dipakai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran namun demikian ketersediaan prasarana juga penting dalam terlaksanakannya kegiatan belajar mengajar.

4. Hasil Belajar Siswa

Hasil merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.¹³ Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu juga belajar diartikan dalam arti yang luas, meliputi keseluruhan proses perubahan perubahan itu meliputi keseluruhan topik kepribadian, intelek maupun sikap, baik yang tampak maupun yang tidak.¹⁴

¹² Irjus Indrawan, Loc.Cit.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), hal.150

¹⁴ Moh.Suardi dan Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu 2018), hal.8

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah suatu keberhasilan dari proses atau kegiatan untuk memperoleh keterampilan dan sikap tingkah laku yang baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹⁵

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan secara umum untuk mengetahui:

1. Apakah pengaruh kelengkapan sarana Prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al Mujtaba Karangmaja, Karanggayam, Kebumen.
2. Bagaimana pengaruh kelengkapan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al Mujtaba Karangmaja, Karanggayam, Kebumen.

4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

¹⁵ Akmal Hawi, Op.Cit,Hal.19.

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

- a. Sebagai sumbangsih pemi kiran bagi dunia pendidikan
- b. Sebagai pengembangan keilmuan dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan secara langsung bagaimana cara meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Meningkatkan prestasi belajar dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI.

c. Bagi Guru dan Sekolah

- 1) Sebagai media informasi mengenai pengaruh kelengkapan sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa
- 2) Sebagai referensi dan pertimbangan dalam proses pembelajaran supaya menjadi lebih baik dan peningkatan dalam hasil belajar.

d. Bagi IAINU Kebumen

Sebagai sumber bacaan dan referensi di perpustakaan kampus IAINU Kebumen.